

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Return On Asset (ROA), merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur profitabilitas bank, dan Return On Asset juga digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perbankan agar memastikan kondisi perbankan dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Pada sektor perbankan harus mengutamakan kesehatan untuk mendapatkan kepercayaan public dengan dilakukan secara transparan dan akuntabel. Kepercayaan publik akan menentukan kesuksesan perbankan dalam menjalankan bisnisnya, dimana pada era perbankan sekarang ini semakin banyak pesaing. Perbankan harus selalu menjaga kepercayaan di masyarakat dengan meningkatkan dan menjaga kinerja keuangan bagus (Hantono, 2017).

Rasio ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Ratnawaty Marginingsih , 2018).

Rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) bank syariah hanya sebesar 1,23% per Maret 2018. Ini jauh lebih rendah dari rasio RoA bank konvensional

sebesar 2,55%. Padahal, kemampuan bank syariah mencetak laba terbilang bagus. Dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih bank syariah sebesar 15,29% menjadi Rp 626 miliar di kuartal I 2018. Hanya saja, pembiayaan cuma naik 6,72% menjadi Rp 190 triliun. Dhias Widhiyati Direktur Bisnis Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah menuturkan, profitabilitas bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional, disebabkan karena biaya operasional yang lebih tinggi. "Selain itu, biaya dana juga relatif lebih tinggi dibandingkan bank konvensional," (Kontan.co.id). Berikut adalah ROA Bank Mega Syariah setelah adanya Mega Syariah Mobile :

Tabel 1.1 fenomena ROA

Tahun	ROA
2016	13,33
2017	6,55
2018	2,85

(www.ojk.go.id)

Pada tabel diatas dapat dilihat setelah adanya Mega Syariah Mobile pada 2016, rasio ROA pada Bank Mega Syariah mengalami penurunan sebanyak 6,78% pada tahun 2017 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebanyak 3,7%.

Return On Asset (ROA) sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu faktor tersebut adalah *Net Interest Margin* (NIM). Rasio *Net Interest Margi* (NIM) sangat penting untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan dari perbankan. Ketika perbankan memiliki *Return On Asset* dibawah batas minimum yang telah

ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank akan mengalami kesulitan yang dikarenakan investor tidak berani menanamkan modal pada perbankan serta masyarakat tidak mempercayakan uangnya agar dikelola oleh bank. Hal ini akan membuat perbankan mengalami kebangkrutan karena tidak ada lagi dana yang masuk menjadi aset dan untuk menerima keuntungan (Hartina, 2018).

Net Interest Margin (NIM) merupakan selisih antara segala penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian manager bank memasukkan PPAP (penyisihan pengapusan aktiva produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga. Rasio *Net Interest Margin* juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam hal menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam memberikan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar *Net Interest Margin* yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Desy Ratna Kartikasari, 2019).

Bank Sentral (Bank Indonesia) menetapkan bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada bulan September tetap pada tingkat bunga sebesar 5,75 persen. Artinya, bunga SBI pada bulan Oktober tidak berubah dari bunga SBI sebelumnya yang ditetapkan sebesar 5,75 persen. Tidak adanya perubahan tingkat bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia akan berpengaruh terhadap tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sebagai pelaksana atau *intermediary institution* di perekonomian nasional. Biasanya penurunan atau kenaikan tingkat bunga SBI akan

berpengaruh terhadap tingkat bunga tabungan dan pinjaman pada perbankan. Tingkat bunga yang ditentukan Bank Indonesia melalui SBI menjadi salah satu faktor yang menentukan perbankan untuk menentukan tingkat bunganya. Pada sisi lain, Bank Indonesia juga meminta kepada bank-bank untuk mengumumkan tingkat bunga yang diberikan kepada konsumen baik itu tingkat bunga tabungan dan juga tingkat bunga pinjaman. Transparansi atas tingkat bunga yang diminta oleh Bank Indonesia menjadi sebuah fenomena terbaru pada perbankan nasional. Adanya transparansi tingkat bunga ini membuat bank harus jelas menentukan tingkat bunganya. Penentuan tingkat bunga tersebut juga akan memasukkan penentuan net interest margin. Walaupun Bank bisa melakukan pengenaan fee atas transaksi yang dilakukan investor di bank. (Adler Haymans Manurung, 2012). Berikut adalah NIM Bank Mega Syariah :

Tabel 1.2 fenomena NIM

Tahun	NIM
2016	32,07
2017	26,21
2018	16,82

(www.ojk.go.id)

Pada tabel diatas dapat di lihat adanya penurunan setelah tahun adanya Mega Syariah mobile pada tahun 2016, pada tahun 2017 rasio NIM mengalami penurunan sebanyak 5,86% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar 9,39%.

Pada era globalisasi ini perbankan mulai menerapkan yang namanya *Financial Technology* (Fintech) agar dapat mengikuti perkembangan zaman. *Financial Technology* merupakan inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi. Dimana perbankan syariah sudah mulai mengadopsi dan bekerjasama dengan Start-Up FinTech yang menawarkan kemudahan transaksi kepada masyarakat dan dapat menarik minat nasabah, sehingga dengan bertambahnya nasabah dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dapat menambah minat nasabah untuk melakukan pembiayaan dengan mudah sehingga perbankan dapat lebih efisien dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang berpengaruh terhadap Net Interest Margin (NIM) (Yulia Prastika, 2019).

Financial Technology Syariah (FinTech Syariah) adalah penyelenggaraan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam tanpa adanya Riba, Gharar, Masyir, Tadlis, dan Dharar Bank Indonesia mendefinisikan Finansial Technology (FinTech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Dengan adanya Fintech ini pada tahun 2018 rasio variabel NIM mengalami peningkatan 0,65% menjadi 0,86% dimana ini menyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam bekerja sama dengan salah satu Start-up Fintech mampu menghasilkan pendapatan bunga (bagi hasil) yang besar karena dengan adanya

FinTech dalam perbankan mampu mempermudah masyarakat untuk melakukan pembiayaan jangka pendek sehingga pendapat bagi hasil bank pun dapat meningkat (Yulia Prastika, 2019). Adapun produk dari fintech adalah sebagai berikut ; ATM (*Automated Teller Machine*), *Internet Banking* (Via internet/komputer), *Mobile Banking* (via handphone), *SMS Banking* (via SMS), *Phone Banking* (via telepon). Namun pada penelitian ini hanya membahas pada *Mobile Banking* saja.

Bank Mega Syariah, Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Mega Syariah Mobile adalah layanan perbankan yang ada pada tahun 2016 yang disediakan oleh Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui ponsel. Nasabah dapat melakukan transaksi non-tunai seperti cek saldo, transfer maupun melihat histori transaksi secara real-time dengan biaya yang murah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Raynanda Syarifudin (2014) yang berjudul Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, didapatkan hasil sebagai berikut. “aplikasi mobile banking memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi tidak signifikan. Hubungan positif ini dapat

mendorong perbankan untuk menghadirkan keuangan inklusif melalui layanan keuangan digital di Indonesia”. Dan Yulia Prastika (2019) yang berjudul Pengaruh *Financial Teknologi (Fntech)* Terhadap Profitabilitas di dapatkan hasil sebagai berikut. “Variabel *Net Interest Margin (NIM)* pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan positif dimana NIM mengalami kenaikan hal ini dikarenakan berjalannya kerjasama dengan baik apalagi dengan terdapatnya fitur layanan internet banking yang ada yang artinya Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan pendapatan bunga (bagi hasil) yang besar. Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada Bank Mega Syariah menunjukkan perbedaan yang signifikan dan negatif dimana NIM mengalami penurunan”.

Dalam penelitian (Syarifudin, 2014) dapat dilihat *FinTech* memiliki hubungan yang positif dengan semua rasio profitabilitas termasuk *Net Interest Margin*. Sedangkan pada penelitian Yulia Prastika (2019), Pada bank Mega Syariah variabel *Net Interest Margin* mendapatkan hubungan yang negatif karena variabel *Net Interest Margin* mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti di Bank Mega Syariah, dengan judul: “**Pengaruh fitech terhadap net interest margin (NIM) dan dampaknya terhadap return on asset (ROA) bank mega syariah**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Dengan adanya Fintech, rasio *Net Interest Margin* mengalami peningkatan karena dengan adanya *FinTech* penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan Profitabilitas NIM.
2. *Net Interest Margin* (NIM) yang dicapai semakin besar oleh suatu bank maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat karena dengan adanya pendapatan Bunga atau Bagi Hasil pada Bank Syariah akan meningkatkan Profitabilitas (ROA).
3. *Return On Asset* yang dibawah batas minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank akan mengalami kesulitan. karena bank akan sulit untuk melaksanakan kewajibannya yang di akibatkan Laba yang menyusut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, makas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Fintech memiliki Pengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Mega Syariah..
2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah Fintech memiliki pengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dan untuk mengetahui dampaknya terhadap *Return On Aseet* (ROA).

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Financial Technology (FinTech) terhadap *Net Interest Margin (NIM)* pada Bank Mega Syariah..
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Mega Syariah.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat bagi praktis maupun akademis, dan kepada pihak yang membutuhkan, sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan *Financial Technologu, Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan satu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan Perbankan Syariah.

2. Bagi penulis dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
3. Bagi penulis lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

